



**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-MUKHLISIN
MEDAN TA. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

RUHIL JAMIL JAMILAH
NIM. 38.133.052

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: “Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Mukhlisin MEDAN Tahun Ajaran 2016/2017” oleh **Ruhil Jamil Jamilah** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

09 MEI 2017 M

12 Sya’ban 1438 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19550327200003 2001

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

1. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1023

2. Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2 002

3. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

4. Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H.Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKGLEK DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
5-6 TAHUN DI RA AL-MUKHLISIN
MEDAN TA.2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

RUHIL JAMIL JAMILAH

NIM. 38.13.30.52

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd.
NIP. 197408152005011006

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si.
NIP. 196707131995032001

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

Hal : Skripsi Sdr. Ruhil Jamil Jamilah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ruhil Jamil Jamilah
 NIM : 38.133.052
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Mukhlisin Medan TA 2016/2017

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat di setujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Walaikum salam Wr. Wb.

Medan, 11April 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd.
NIP. 197408152005011006

Dr. Hj.Ira Suryani, M.Si.
NIP. 196707131995032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 2037,
 email: ftainsu@gmail.com

JUDUL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Ruhil Jamil Jamilah**
 NIM : 38133052
 Jurusan Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : **Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al- Mukhlisin Medan TA. 2016/2017**

Disetujui dan disahkan oleh

A.n.Dekan
 Ketua Jurusan PIAUD

Medan, 11 April 2017
 Dosen Pembimbing Skripsi 1

Dr. Khadijah, M.Ag.
 NIP.196503272002032001

Dr. Haidir, M.Pd.
 NIP.197408152005011006

ABSTRAK

Nama : Ruhil Jamil Jamilah
 NIM : 38.133.052
 Fak/Jur : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing I : Dr. Haidir, M.Pd
 Pembimbing II : Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si
 Judul Skripsi : Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Mukhlisin Medan TAHUN AJARAN 2016/2017.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Engklek dan Motorik Kasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Medandengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Al-Mukhlisin Medandengan jumlah anak 15 orang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) peran permainan tradisonal engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Medan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Faktor– faktor yang mendukung dan menghambat peran permainan tradisonal engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Medan sudah berjalan dengan baik. 3) Cara guru meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan engklek di RA Al-Mukhlisin Medan sudah berjalan baik sesuai yang diharapkan.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Haidir, M.Pd.
NIP.19740815200501106

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruhil Jamil Jamilah

NIM : 38.133.052

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun Di RA Al-Mukhlisin Medan Tahun Pelajaran 2016/2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 11 April 2017

Yang Membuat Pernyataan

Ruhil Jamil Jamilah
NIM. 38.133.052

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Medan T.A 2016/2017”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syfa’at nya di yaumil akhir kelak, amiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Medan T.A 2016/2017”., disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyangang gelar sarjana.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.

3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Nun Zairina, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan
5. Bapak Dr. Haidir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Ibu Dra. Basariah, selaku Kepala RA Al-Mukhlisin Medan beserta para Guru dan Staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta Ali Usman dan Trisiswati yang telah sabar mendidik, membimbing, mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahannya kepada kita semua dan masuk kedalam surga - Nya. Amin.
9. Adik - adik saya Pratiwi Muzayannah, Muamar Kadapi dan Muhammad Rafi Habibie, terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang tak bisa saya balas kepada kalian. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin.

10. Untuk sahabat-sahabat tersayang saya umu salamah, Ratina Mutiara Siregar, Eno Wardhani, dan Farida Hannum Siregar yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat amin.
11. Buat teman-teman saya di jurusan PIAUD stambuk 2013 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini

Medan, 17 April 2017

Penulis

Ruhil Jamil Jamilah

NIM. 38133052

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
1. Landasan Psikologis Anak Usia Dini	7
2. Pengertian Anak Usia Dini	7
3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	8
4. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	9
B. Permainan Bagi Anak Usia Dini.....	14
1. Teori Permainan Bagi Anak Usia Dini	14
2. Sejarah Permainan Engklek	15
3. Cara Memainkan Permainan Engklek.....	17
4. Aspek yang Di kembangkan Permainan Engklek	18
5. Nilai –Nilai Pendidikan Dalam Permainan Tradisional Engklek Dan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini....	19
C. Jenis, Manfaat, Dan Fungsi Permainan Engklek	20
1. Jenis –Jenis Permainan Tradisional	20
2. Manfaat Permainan Engklek.....	21
3. Fungsi Permainan Engklek	22
4. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Permainan	22
5. Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Tradisional.....	23
D. Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data	33

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan Umum Hasil Penelitian	35
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Personil Sekolah.....	37
Tabel 2 Data Sarana Prasarana.....	39
Tabel 3 Data Kurikulum	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang ada.¹ Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa jalur pendidikan yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan paling dasar: yaitu (taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), pendidikan nonformal yang terdiri dari: Kelompok Bermain, tempat Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan informal yang terdiri dari: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Disinilah peran penting pemerintah dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan

¹Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 4.

perkembangan yang pesat yang disebut dengan (*golden age*).²Sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik bagi hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik, perkembangan inteligensi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.³

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa.

Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula.

Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Dalam hal ini Hurlock menyatakan:

“Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat.”⁴

²Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Eka Jaya.

³Masganti Sitorus, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, h. 4.

⁴Elizabeth B Hurlock, (1978), *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, hal. 150.

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik.

Dalam pelaksanaan penelitian nanti, akan menyajikan permainan tradisional engklek dengan gerakan melompat–lompat dengan satu kaki pada suatu gambar yang dibuat di tanah atau dilapangan dengan cara melempar gacuk sebagai alat permainan engklek tersebut.

Setelah melakukan observasi ternyata perkembangan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan, penulis melihat masih banyak anak–anak yang perkembangan motorik kasarnya masih belum berkembang secara maksimal. Dikarenakan guru–gurunya disana hanya mengajarkan permainan yang itu–itu saja dan tidak banyak mengajarkan permainan–permainan yang lain, terutama permainan tradisional. Padahal di dalam laporan perkembangan peserta didik sudah dijelaskan bahwa permainan tradisional itu seharusnya diajarkan atau dikembangkan kepada peserta didik, karena permainan tradisional itu sudah termasuk di dalam kurikulum pembelajaran di Raudhatul Athfal yang dapat meningkatkan motorik kasar anak agar otot-otot mereka tidak kaku saat bermain. Selain itu permainan tradisional bisa dijadikan sebagai warisan budaya karena agar mereka tahu ternyata permainan

tradisional engklek ini merupakan permainan asli dari nenek moyang mereka, serta permainan engklek ini harus dijaga kelestarian agar permainan engklek ini tidak punah dan terlupakan.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengetahui masalah Anak Usia Dini dengan judul: Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan Tahun 2016/2017.

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian kualitatif, penulis harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini tentang Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan Tahun 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan?

2. Faktor - faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan?
3. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan engklek di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan.
2. Faktor-faktor yang menghambat peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhsin Medan.
3. Cara guru meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun terhadap permainan engklek di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang peran

- b. permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal AL-Mukhlisin Medan.
- c. Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan kepada guru untuk lebih banyak lagi meningkatkan permainan tradisional di sekolah yang mereka ajarkan.
- b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Landasan Psikologis Anak Usia Dini

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini penting, dikarenakan pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark dalam Yuliani kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dari tingkat perkembangan yang optimal, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa 5% potensi otak yang terpakai akan menstimulasikan fungsi otak.⁵

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas

⁵ Yuliani Nuraini Sujiono, (2007), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri, h. 10.

(*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.⁶

3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Ciri-ciri motorik anak melalui empat tahap:

1. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak sengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya dikarenakan adanya dorongan dari dalam. Misalnya: memasukkan tangan ke mulut, mengedipkan mata dan gerak-gerak lain yang tidak disebabkan oleh rangsangan dari luar.
2. Gerakan anak bersifat khas, artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh perangsang yang tidak sesuai dengan rangsangannya. Misalnya: Jika anak diletakkan suatu benda di tangannya, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut.⁷
3. Gerakan dilakukan anak dengan masal. Artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar. Misalnya: bila anak diberikan sebuah bola, maka bola itu harus diterima dengan kedua tangan dan kakinya sekaligus.
4. Gerakan anak disertai dengan gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan.

⁶Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, h. 5.

⁷Masganti Sitorus dkk, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, h. 88-89.

Perkembangan motorik meliputi: motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Contohnya: kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya: kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

4. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan diri yang terjadi pada tubuh. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan dengan sendirinya. Misalnya: seorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk disebuah kursi.⁸

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 58 tahun 2009 landasan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setidaknya sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan.⁹Perkembangan daerah sensorik dan motorik pada konteknya yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya. Tulang dan otot

⁸Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, (2010), *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Paud*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, h. 132.

⁹Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*, Jakarta: Eka Jaya.

mereka semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik.

Di dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin ayat 13-14 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik.¹⁰

Dalam tafsir surah Al-Mukminun ayat 13-14 dijelaskan proses kejadian manusia yang diuraikan dalam proses tersebut yang membuktikan perlunya beriman dan tunduk kepada Allah sang pencipta, serta keharusan mengikuti jejak-jejak orang mukmin.

Dan sesungguhnya kami bersumpah bahwa kami telah menciptakan manusia, yakni jelas manusia yang kamu saksikan, bermula dari suatu saripati yang berasal dari tanah, kemudian kami menjadikannya yakni saripati itu nuthfah

¹⁰Departemen Agama RI, (2011), *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, h. 342

yang disimpan dalam tempat yang kokoh, yakni rahim ibu.¹¹ Kemudian kami ciptakan yakni jadikan nuthfah itu ‘alaqah kemudian kami ciptakan yakni jadikan, alaqah itu mudghabah lalu kami ciptakan yakni jadikan alaqah itu mudghabah yang merupakan sesuatu yang kecil serat daging, lalu kami ciptakan yakni jadikan mudghabah itu tulang belulang lalu kami bungkus tulang belulang itu dengan daging.

Kemudian kami mewujudkannya yakni tulang yang terbungkus daging itu menjadi daging, setelah kami meniupkan ruh ciptaan kami kepadanya-makhluk lain dari pada yang lain yang separuhnya berbeda dengan makhluk- makhluk lain. Maka maha banyak yang memberikan keberkahan yang tercurah dari Allah pencipta yang terbaik. Kemudian kamu wahai anak cucu adam sekalian yakni sesudah melalui proses tersebut dan ketika kamu berada di pentas bumi ini. Maka ada beberapa proses dari bayi, anak kecil, remaja, dewasa, tua dan pikun, benar-benar kamu akan mati baik pada masa pikun maupun sebelumnya. Kemudian setelah kamu mati dan di kuburkan akan dibangkitkan dari kubur kamu untuk dimintai pertanggung jawaban, lalu masing-masing kami beri balasan dan ganjaran.

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali dari sari pati tanah hingga menjadi makhluk yang bernama manusia.

Selanjutnya perkembangan fisik juga dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

¹¹Quraish Shihab, (2002), Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Jakarta: Lentera, h. 165-166.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيَوْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتِّبَ رِزْقُهُ وَأَجَلُهُ وَعَمَلُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رواه البخاري ومسلم).

Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menceritakan kepada kami dan beliau seorang yang jujur lagi diakui kejujurannya, "Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya selama empat puluh hari berupa sperma, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula, kemudian menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian diutus seorang malaikat kepadanya untuk meniupkan ruh padanya, dan diperintahkan empat kalimat: menulis rezekinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagia. Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Dia, sesungguhnya seorang dari kalian benar-benar beramal dengan amal penghuni surga hingga jarak antaranya dan surga hanya sejengkal, lalu takdir mendahuluinya, lalu dia beramal dengan amal penduduk neraka lalu ia pun memasukinya. Dan sesungguhnya seorang dari kalian benar-benar beramal dengan amal penduduk neraka hingga jarak antaranya dengan neraka hanya sejengkal, lalu takdir

mendahuluinya, lalu ia beramal dengan amal penduduk surga, maka ia pun memasukinya.” (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.)¹²

Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

Adapun gerak motorik kasar anak yaitu:

1. Merayap
2. Merangkak
3. Berdiri
4. Memanjat
5. Berjalan
6. Berlari
7. Menendang
8. Menangkap
9. Melompat
10. Meluncur
11. Lompat Tali

Pada usia 5-6 tahun kecepatan berlari anak mencapai kecepatan 12 kaki permenit. Melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama, dan menaiki roda dua dengan lancar. Anak juga mulai berani memanjat dengan cepat dan lancar dengan kaki bergantian.¹³

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak misalnya:

1. Berjalan dengan berbagai gerakan.
2. Mencari jejak.
3. Berjalan seperti binatang.
4. Berjalan naik turun tangga.
5. Berbaris, melangkah, berjinjit, berjalan, seperti gerakan kuda liar.
6. Berlari seperti pecutan kuda.

¹² Abdul Latif Faqih, (2008), *Rahasia Segitiga Allah, Manusia, Setan*, Jakarta Selatan: Hikmah PT Mizan Publika, h.65.

¹³ Masganti Sitorus, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, h.93.

7. Berjalan di tempat.
8. Lompatan kanguru.
9. Melompat dengan trampoline kecil.
10. Berjalan dengan papan titipan maju, mundur, ke samping membawa benda.
11. Mengambil dan meletakkan kepingan dari mangkuk.
12. Melompat seperti katak.
13. Bermain terowongan.
14. Bermain kursi ditutup selimut.
15. Menginjak alas dengan berbagai bahan seperti: kartu/ plastik bekas, telur, kain perca, potongan gelas aqua, sabut kelranga.
16. Mengelompokkan barang-barang kemulut harimau.
17. Kursi bermusik.
18. Bermain dengan aturan untuk 3 tahun keatas.
19. Hula hop, senam dan lagu.
20. Bermain outdoor.
21. Menggulung, menendang, melempar, melompat, menangkap.

B. Permainan Bagi Anak Usia Dini

1. Teori Permainan Bagi Anak Usia Dini

Piaget dalam Khadijah mengemukakan bahwa media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak. Misalnya: anak-anak yang baru saja belajar menjumlahkan atau mengalihkan mulai bermain dengan angka melalui cara yang berbeda dan bila mereka berhasil menyelesaikan dengan baik mereka akan tertawa dan merasa bangga. Permainan imajinasi dan permainan yang kreatif juga meningkatkan perkembangan kognitif.¹⁴ Sedangkan Scahaller dalam khadijah mengemukakan bahwa permainan memberikan kelonggaran sesudah orang melakukan tugasnya dan sekaligus mempunyai sifat membersihkan. Karena manusia melalui evolusi mencapai suatu tingkatan yang tidak terlalu membutuhkan banyak energi untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidup, maka kelebihan energinya harus disalurkan melalui cara yang sesuai, dalam hal ini permainan merupakan cara yang baik.

¹⁴Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 135-136.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu alat bagi anak untuk menjelajahi dan mencari informasi baru secara aman, sesuatu yang mereka tidak lakukan bila tidak ada permainan. Dengan demikian, ada pun ciri-ciri permainan sebagai berikut;

1. Permainan adalah selalu bermain dengan sesuatu.
2. Dalam permainan selalu ada sifat timbal balik, sifat interaksi.
3. Permainan berkembang, tidak statis melainkan dinamis, karena proses yang berputar ini dapat dicapai suatu klimaks dan mulailah prosesnya dari awal lagi.
4. Permainan juga ditandai oleh pengantrian yang tak dapat diramalkan lebih dahulu, setiap kali dipikirkan suatu cara yang lain atau di coba untuk datang pada klimaks tertentu.
5. Orang bermain tidak hanya bermain dengan sesuai atau dengan orang lain, melainkan yang lain tadi juga bermain dengan orang yang bermain itu.
6. Bermain menuntut ruangan untuk bermain dan menuntut aturan-aturan permainan.
7. Aturan–aturan permainan membatasi bidang permainannya.

2. Sejarah Permainan engklek

Sejarah permainan ini berasal dari Roma italia. permainan ini disebut permainan *Hopscotch* yang mempunyai arti *Hop* (melompat atau lompat) dan *scotch* (garis-garis yang berada di dalam permainan tersebut). Awalnya di Roma permainan *sondah/engklek/hopscotch* ini digunakan untuk latihan perang para tentara roma di daerah Great North Road (perjalanan untuk penjajah daerah dari *glogrow*, skotlandia ke inggris) karena permainan dibuat lebih luas yaitu lebih dari 100 kaki(31 meter) panjangnya.¹⁵ Permainan ini digunakan untuk melatih kecepatan, kekuatan dan stamina tentara roma sambil membawa perlengkapan perang. Permainan tradisional engklek disebut juga dengan *sunda manda* yang

¹⁵ Megarisna, ”7 Permainan Unik Dunia Seperti di Indonesia”, dalam artikel <http://7 Permainan Unik Dunia Seperti Di Indonesia - E-Book Info.html>. Diakses pada tanggal 13 Febuari Pukul 15.00 WIB.

diyakini mempunyai nama asli "Zondag Maandag" yang merupakan bahasa belanda, berdasarkan sejarahnya memang permainan tradisional engklek masuk ke indonesia melalui belanda yang pada masa lalu menjelajahi indonesia. Diyakini pada masa penjajahan permainan engklek dibawa masuk ke indonesia oleh Belanda.

Permainan engklek dikenal sebagai permainan rakyat yang sangat dekat dengan dunia anak-anak. Istilah "engklek" berasal dari bahasa jawa dan merupakan permainan tradisional, lompat-lompat pada bidang-bidang datar yang digambarkan diatas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak saat kekotak berikutnya.

Permainan tradisional engklek biasanya dimainkan oleh anak perempuan. jarang sekali permainan tradisional engklek dilakukan oleh anak-anak laki-laki ataupun anak remaja. mungkin karena permainan tradisional ini lebih identik dengan perempuan. Engklek bisa dimainkan hanya oleh 1 orang saja, bisa juga dimainkan lebih dari 1 anak saja dan bisa juga dimainkan secara beregu. Biasanya untuk permainan beregu akan dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing terdiri dari beberapa anak.

Permainan engklek adalah permainan dengan cara melompat menggunakan satu kaki yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian. Permainan ini dilakukan menurut keinginan para pemainnya, dapat dilakukan pada waktu kapan saja dan dimana saja. Permainan engklek ini bersifat kompetitif, tetapi tidak ada hukuman bagi yang kalah. Engklek mengandung unsur melatih keterampilan dan ketangkasan, para pemainnya bermain secara individual

bukan secara kelompok.¹⁶ Permainan ini biasanya dilakukan oleh anak yang berusia 7 tahun keatas, anak yang kurang dari 7 tahun biasanya dianggap bukan pemain tetap. Perlengkapannya menggunakan sebidang tanah atau lantai untuk bermain kemudian menggunakan gacuk yang dibuat dari pecahan genteng dan harus memiliki bentuk atau ukuran yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya agar tidak keliru siapa yang memiliki gacuk tersebut.

3. Cara Memainkan Permainan Engklek

Permainan tradisional engklek adalah sebuah permainan tradisional sederhana yang dilakukan dengan cara melemparkan sebuah pecahan genteng atau batu berbentuk pipih. Satu anak hanya akan memiliki 1 pecahan genteng (kreweng) yang disebut gacuk.

Permainan dilakukan secara bergantian. Para pemain akan mengundi urutan pemain yang akan bermain. Pemain pertama harus melemparkan pecahan gentengnya kekotak pertama yang terdekat. Setelah itu dia harus melompat-lompat ke semua kotak secara berurutan hanya dengan menggunakan 1 kaki, sedangkan kaki yang lainnya harus diangkat dan tidak boleh turun menyentuh tanah. Kotak yang terdapat gacuk milik pemain tersebut tidak boleh diinjak (harus dilewati). Dan pemain yang sedang bermain dengan melompat dilarang untuk menyentuh dan membatasi.¹⁷

Pemain permainan tradisional engklek harus melompat ke setiap kotak sampai di ujung terjauh yang biasanya berbentuk setengah lingkaran atau kotak yang besar. Dari sana dia harus kembali dengan cara melompat lagi. Saat sampai

¹⁶Sukirman Dramamulya dkk, (2005), *Permainan Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Kepal Press, h. 13.

¹⁷Euis Kurniati, (2016), *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam mengembangkan keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: prenadamedia Group, h .91.

di kotak yang terdapat gacuk miliknya, dia harus mengambil gacuk itu dengan tangannya, sementara itu sebelah kakinya harus tetap terangkat dan tidak boleh menyentuh tanah. Kemudian dia harus melanjutkan membawa gacuk tersebut sampai keluar.

Pemain permainan tradisional engklek yang sedang bermain harus mengulang permainan ini dengan melempar gacuk dari mulai kotak pertama terus sampai semua kotak, dan akhirnya selesai kembali kekotak pertama lagi. Namun bagi pemain yang melanggar aturan tidak boleh melanjutkan permainan, dan digantikan oleh pemain berikutnya. Tapi dia boleh melanjutkan permainannya setelah semua pemain mendapat giliran bermain.

Permainan selesai jika gacuk seorang pemain telah melalui semua kotak sampai kembali lagi kekotak pertama dengan selamat. Setelah itu pemain tersebut akan berdiri membelakangi lapangan engklek dan melemparkan gacuk-nya kebelakang. Jika beruntung gacuk itu akan berhenti di dalam salah satu yang kosong. Maka kotak itu akan menjadi miliknya atau rumahnya

Tapi jika lemparan gacuknya meleset keluar arena atau menyentuh garis batas, maka pemain itu harus mengulang lemparannya setelah pemain berikutnya melempar. Aturan lainnya adalah kotak yang sudah ada pemiliknya tidak boleh diinjak pemain lain ataupun disentuh oleh gacuk pemain lain yang dilempar.

4. Aspek Yang Di Kembangkan Permainan Engklek

a. Kognitif

Dalam permainan engklek anak dapat mengenali jumlah kotak yang dibuat sehingga anak tahu berapa kotak lagi yang ia harus lewatkan.

- b. Sosial emosional
Dalam permainan engklek anak dilatih untuk mengikuti aturan yang ada dalam permainan tersebut, serta belajar mengambil giliran sesuai dengan urutan dalam permainan.
- c. Perkembangan fisik
Dalam permainan engklek anak dilatih untuk melompat, berbelok, serta menjaga keseimbangan, dan dapat meningkatkan kekuatan serta kelenturan otot-otot mereka agar otot mereka tidak kaku dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa aspek yang dikembangkan permainan engklek adalah: kognitif, sosial emosional, perkembangan fisik yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak dalam permainan engklek tersebut. Dalam kegiatan permainan engklek yang merujuk terhadap perkembangan motorik kasar anak adalah tahapan ketika anak sedang melompat-lompat ke kotak yang ia lompati dalam permainan tersebut. Karena otot-otot anak akan bergerak semuanya ketika ia melompat-lompat ke kotak tersebut. Disitulah nampak perkembangan motorik kasar anak akan berkembang jika anak sering dilatih untuk melakukan gerakan-gerakan motorik kasar anak.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Permainan Tradisional Engklek dan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Nilai Kedisiplinan

Transfer nilai pada permainan engklek terjadi melalui penghayatan para pemainnya. Nilai kedisiplinan ini ditunjukkan secara tidak langsung saat pemain mau mematuhi peraturan yang ada pada permainan engklek. Selain itu, ditunjukkan saat para pemain mau mengantri menunggu gilirannya main.

b. Nilai Ketangkasan

Nilai ketangkasan dapat dilihat dari gerakan anak saat melakukan permainan engklek. Gerakan lompat-lompatan dengan satu kaki dapat melatih ketangkasan anak dan juga keseimbangan fisik.

Dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan motorik dan sentivitas anak dapat dikembangkan oleh sekolah, guru, dan aktivitas fisik lainnya yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

C. Jenis, Manfaat, dan Fungsi Permainan Engklek

1. Jenis –Jenis Permainan Tradisional

- a. Engklek, congklak, lompat tali, dan tebak-tebakan. permainan ini selain membantu mengembangkan logika dan fisik anak seperti: berhitung, juga mengembangkan kemampuan fisik dan bersosialisasi anak.¹⁹
- b. Permainan petak umpet, petak jongkok, gobak sodor, dan benteng-bentengan. Selain melatih anak bersosialisasi, permainan–permainan ini juga melatih kecerdasan spasial anak. Terlebih lagi, permainan ini juga bisa dijadikan salah satu bentuk olah raga.
- c. Ajang-ajangan/dagangan, mobil-mobilan dari kulit jeruk, egrang ,bola sodok, sepak takraw dan calung. Jenis permainan ini akan membantu

¹⁸Bambang Sujiono dkk, (2010), *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universita Terbuka, h. 2.3-2.4.

¹⁹ Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Citapustaka Media perintis, h. 143.

- d. berkembang kecerdasan natural anak karena anak diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Permainan-permainan tradisional diatas atau outdoor games sering sekali menurut pandangan masyarakat bahwa permainan tersebut kotor dan akan menyebabkan penyakit karena bermain di luar rumah. Padahal permainan ini, merupakan suatu permainan yang lebih memungkinkan pertumbuhan anak menjadi lebih seimbang. Tapi terkadang sebaliknya orang tua lebih suka dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.²⁰

2. Manfaat Permainan Engklek

- a. Bagi Motorik Kasar anak Usia Dini
Pada saat bermain engklek motorik kasar anak akan terlatih karena dalam permainan engklek di haruskan untuk melompat-lompat.
- b. Bagi Motorik Halus Anak Usia Dini
Melatih jari-jari anak, pada saat menggambar petak dan melempar gacu.²¹
- c. Bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
Melalui bermain engklek dapat mengasah kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan, menaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama, melatih perkembangan emosi, pada saat pemain tidak berhasil melemparkan gacuk ke dalam petak dan tidak boleh melanjutkan permainan, apabila anak tidak berhasil mendapatkannya gaco tersebut maka dinyatakan gagal dalam permainan tersebut.
- d. Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
Permainan engklek melatih untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis berpendapat bahwa manfaat permainan engklek selain mengembangkan motorik kasar, motorik halus, sosial

²⁰Bambang Sujiono dkk, (2010), *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universita Terbuka, h. 2.3-2.4.

²¹Rae Pica, (2012), *Permainan-Permainan Pengembangan Karakter Anak-Anak*, Jakarta: PT Indeks, h. 139.

emosional, dan kognitif anak juga mengajarkan disiplin kepada anak untuk menunggu giliran sesuai urutan nomor yang ditentukan dalam permainan engklek.

3. Fungsi Permainan Engklek

- a. Untuk memperluas interaksi sosial serta dapat mengembangkan keterampilan sosial.
- b. Dapat meningkatkan perkembangan fisik, koordinasi tubuh, dan mengembangkan keterampilan motorik halus.
- c. Membantu dalam pemebentukan kepribadian dan emosi anak.
- d. Mengajarkan anak untuk mematuhi aturan-aturan dalam permainan.²²

4. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Permainan

Dalam bermain, anak-anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi permainan anak, diantaranya:

- a. Kesehatan
Anak–anak yang sehat mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yangsehat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan membutuhkan banyak energi.²³
- b. Intelegensi
Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Artinya anak yang cerdas lebih suka dengan permainan-permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak, serta dapat merangsang daya berfikir anak tersebut. Misalnya: Permainan drama.
- c. Jenis Kelamin
Anak perempuan sedikit melakukan permainan yang banyak menghabiskan energi, misalnya: Memanjat, berlari, atau kegiatan fisik lainnya. Sedangkan anak laki-laki lebih banyak melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi. Perbedaan ini bukan berarti bahwa anak perempuan kurang sehat dibandingkan anak laki-laki, melainkan

²²Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Citapustaka Media perintis, h. 152.

²³Slamet Suyanto, (2005), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, h. 20-21.

pandangan masyarakat bahwa anak perempuan bertingkah lemah lembut dan halus sedangkan anak laki-laki kasar dalam bertindak.

d. Lingkungan

Anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang kasih sayang dengan orang tuanya maka akan berdampak buruk bagi perkembangan sosialnya maupun psikologisnya.

e. Status Sosial Ekonominya

Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang memiliki status sosial ekonominya yang lebih tinggi maka permainan lebih lengkap dan tersedia dibandingkan anak yang dibesarkan di lingkungan yang status sosialnya lebih rendah maka permainannya tidak lengkap dan tersedia. Berdasarkan pendapat di atas peneliti berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi permainan adalah kesehatan, intelegensi, jenis kelamin, lingkungan, dan status sosial ekonominya. Karena faktor-faktor ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan motorik kasar anak dalam permainan engklek.

5. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional

Terdapat beberapa kelebihan yang biasa didapatkan dari aktivitas permainan tradisional yang telah dilakukan oleh anak-anak yang kerap melakukan permainan tradisional. Adapun kelebihan permainan tradisional akan diuraikan, sebagai berikut:

- a. Kelebihan lain dari permainan tradisional adalah bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah dan murah, bahkan pada umumnya jika ada alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan suatu permainan, maka alat dan bahan tersebut adalah alat-alat bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka.

- b. Permainan tradisional sangat mendidik anak-anak untuk menghadapi masa depan. Sebab, dalam cerita rakyat dan permainan anak-anak, terdapat banyak nilai-nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup. Nilai moral, etika, kejujuran, kemandirian, etos kerja, solidaritas sosial, dan lain-lain.

Adapun kekurangan dari permainan tradisional yaitu:

- a. Tempat atau lahan yang semakin sulit di temukan, dikarenakan banyaknya pemukiman penduduk.
- b. Kurangnya sosialisasi baik dari masyarakat maupun pemerintah.²⁴

²⁴Euis Kurniati, (2016), *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam mengembangkan keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: preadamedia Group, h. 23.

D. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian oleh Darmayati dkk (2013) dengan judul peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan engklek pada usia 5-6 tahun. Pada saat bermain anak-anak terlihat senang dan mereka menikmati karena pada anak-anak melakukan gerakan melompat-lompat, gerak ini adalah hal-hal yang sering anak-anak lakukan hampir setiap harinya. Peningkatan yang terjadi tanpa setelah melakukan permainan engklek anak menjadi berani yang tadinya tidak bisa melompat dengan baik setelah melakukan berulang-ulang anak tersebut bisa dan berhasil melakukan kegiatan tersebut.
2. Penelitian oleh Dian Apriani (2013) dengan judul penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA. Al-Hidayah 2 tasik Sidorharjo. Permainan tradisional engklek merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas, pembelajaran dengan indikator-indikator yang terdapat pada kurikulum di TK yang dapat dicapai. Karena permainan tradisional engklek membuat anak mampu meningkatkan motorik kasarnya dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi oleh kesenangan anak dalam bermain dengan permainan tradisional engklek anak dapat meningkatkan kemampuan fisiknya, dikarenakan dalam permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat, mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.²⁵

Penelitian kualitatif Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syhrum mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Salim dan Syahrums mengatakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang luas terhadap penelitian sehingga data deskriptif yang berbentuk kata-kata dari orang-orang yang di observasi secara lisan maupun tulisan.

²⁵Lexy J. Maleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, h. 26.

²⁶Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 41-45.

Penelitian kualitatif bukan hanya melalui pengumpulan data saja, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris yang diperoleh dari berbagai perilaku yang diperoleh dari lapangan secara langsung.

Secara garis besar, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali, yaitu:

- a. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar.
- b. Penelitian merupakan instrument utama/kunci dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- d. Analisis data pada kualitatif digunakan secara induktif.
- e. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif.
- f. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan atau triangulasi.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus penelitian berdasarkan penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial dalam lembaga pendidikan, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi lapangan yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *ground tour observation* dan *ground tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum yang menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi dilapangan. Untuk memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Menurut Spradley dalam Sugiyono mengemukakan ada empat alternatif dalam untuk menetapkan fokus yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan. Informan ini dalam lembaga pendidikan bisa, kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan pakar pendidikan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu. Domain dalam pendidikan ini bisa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, tenaga pendidik kependidikan, manajemen, pembiayaan, sistem evaluasi, dan pandangan hidup.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan IPTEK..
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini bersifat pengembangan yaitu ingin melengkapi dan memperluas teori yang ada.²⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan datanya pun harus baik juga, Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

²⁷Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 286-288.

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana penulis ingin mengetahui perilaku subjek pengamatan yang berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak di RA Al-Mukhlisin Medan. Kegiatan wawancara harus dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (*histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.²⁸

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa

²⁸Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, h. 274.

gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan, metode observasi dan wawancara dalam penelitaian kualitatif.²⁹

²⁹Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, h.329.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Anak

Nama Anak:.....

Kelompok/Semester:.....

No	Aspek	Indikator	Perkembangan Anak			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Berjingkat	Kakinya menekuk 90 derajat atau kurang.	Anak belum mau menekuk kakinya 90 derajat .	Anak mulai mau menekuk kakinya 90 derajat dengan bantuan guru.	Anak sudah mampu menekuk kakinya 90 derajat tapi masih belum lancar.	Anak sudah mampu menekuk kakinya 90 derajat dengan lancar dan benar.
		Paha sejajar dengan permukaan tanah.	Anak belum mampu mensejajarkan pahanya dengan permukaan tanah.	Anak mulai mampu mensejajarkan pahanya dengan permukaan tanah.	Anak sudah mampu mensejajarkan pahanya dengan permukaan tanah tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu mensejajarkan pahanya dengan permukaan tanah dengan benar dan lincah.
		Tubuh tegak.	Anak belum mampu tumbuh tegak .	Anak mulai mampu menegakkan tubuhnya.	Anak sudah mampu menegakkan tubuhnya tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu menegakkan tubuhnya dengan benar dan lincah.
		Lengan menekuk di bagian siku sambil memegang pinggang.	Anak belum mampu menekukan lengan di bagian siku sambil memegang pinggang.	Anak mulai mampu menekukan lengan di bagian siku sambil memegang pinggang.	Anak sudah mampu menekukan lengan di bagian siku sambil memegang pinggang tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu menekukan lengan di bagian siku sambil memegang pinggang dengan benar dan lincah.
		Mampu berjingkat dua kali berturut-turut.	Anak belum mampu berjingkat dua kali berturut-turut.	Anak mulai mampu berjingkat dua kali berturut – turut.	Anak sudah mampu berjingkat dua kali berturut-turut tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu berjingkat dua kali berturut-turut dengan benar dan lincah.

2.	Melempar	Saat melempar gacuk lengan arah ke depan.	Anak belum mampu melempar gacuk ke arah depan.	Anak mulai mampu melempar gacuk ke arah .	Anak sudah mampu melempar gacuk ke arah depan tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu melempar gacuk ke arah dengan benar dan lincah.
		Gerakan seperti membuang dari atas ke bawah.	Anak belum mampu mengerjakan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah.	Anak mulai mampu mengerjakan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah.	Anak sudah mampu mengerjakan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu mengerjakan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah tanpa dengan benar dan lincah.
		Jari-jari membuka ke arah tujuan.	Anak belum mampu membuka jari-jari ke arah tujuan .	Anak mulai mampu membuka jari-jari ke arah tujuan.	Anak sudah mampu membuka jari-jari ke arah tujuan tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu membuka jari-jari ke arah tujuan dengan benar dan Lancar.
		Badan condong ke depan.	Anak belum mampu mencondongkan badannya ke depan.	Anak mulai mampu mencondongkan badannya ke depan	Anak sudah mampu mencondongkan badannya ke depan tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu mencodongkan badannya ke depan dengan benar dan lancar.
		Kaki tetap diam.	Anak belum mampu mendiamkan kakinya untuk tetap di tempat.	Anak mulai mampu mendiamkan kakinya untuk tetap di tempat.	Anak sudah mampu mendiamkan kakinya untuk tetap di tempat tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu mendiamkan kakinya untuk tetap di tempat dengan benar dan lincah.
		3.	Keseimbangan	Berjingkit dengan satu kaki.	Anak belum mampu berjingkit dengan satu kaki.	Anak mulai mampu berjingkit dengan satu kaki.

		Mendarat dengan kedua kaki seimbang.	Anak belum mampu mendarat dengan kedua kaki seimbang.	Anak sudah mampu mendarat dengan kedua kaki seimbang.	Anak sudah mampu mendarat dengan kedua kaki seimbang tanpa bantuan guru.	Anak sudah mampu mendarat dengan kedua kaki seimbang dengan benar dan lancar.
--	--	--------------------------------------	---	---	--	---

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga, dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data di peroleh dengan menggunakan analisis data model Miles dan Hberman yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode, anggota peneliti dan teori-teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui data primer.³⁰

³⁰Lexy J.Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, h. 330.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan

Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan berdiri dengan tujuan ikut menciptakan generasi yang cerdas dan tumbuh sebagai tunas-tunas bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat setempat. Pada tahun 2000 didirikan sebuah pendidikan setingkat pra sekolah pertama mengingat dahulu belum ada lembaga pendidikan setingkat pra sekolah. Maka dalam musyawarah tersebut diambil suatu kebijakan agar di daerah tersebut di didirikan suatu lembaga pendidikan pra sekolah yang berbasis islam.

Selanjutnya setelah kebijakan ini dibuat, pengurus yang telah terpilih mengurus surat izin operasional ke Departemen Agama. Kemudian pada tanggal 12 Desember 2010 keluarlah surat izin operasional untuk Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan yang pertama. Sejak keluarnya surat izin operasional tersebut. Raudhatul Athfal mulailah berjalan dengan kondisi bangunan yang masih semi permanen yang hanya memiliki beberapa meja dan kursi. Kemudian pada tahun 2011 Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan mulai membangun beberapa ruangan yang terdiri menjadi : 3 ruangan kelas, kantor guru, dan ruang kepala sekolah.

Pada saat ini Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan terletak di jalan Alumunium IV No 13 Lingkungan XX Tanjung Mulia kecamatan Medan Deli. Saalam dunia pendidikan dan mengasuh siswa-siswa dari tahun ketahun dan

mendapatkannya kepercayaan dari masyarakat sekitar Raudhatul Athfal dengan laju perkembangan yang selalu menerapkan sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam visi dan misi Raudhatul Athfal.³¹

2. Visi Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin

Menyiapkan generasi penerus yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan bernegara.

3. Misi Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin

- a. Mengembangkan potensi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dengan tahap perkembangan sebagai muslim.
- b. Mengembangkan fungsi kognitif, psikomotorik, dan obyektif yang dimiliki anak dengan landasan keilmuan, keagamaan, dan kepribadian muslim.

4. Tujuan Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin

Untuk membentuk anak usia dini yang beriman, bertanggung jawab kepada ALLAH SWT, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Perkembangan jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan, artinya penambahan jumlah siswa sejak tahun berdirinya sampai sekarang terus bertambah. Ini membuktikan bahwa antusias masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin, dikategorikan baik. Untuk menambah kualitas pendidikan, pengajaran dan pendiri Raudhatul Athfal sering ikut berbagai pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan pemerintah.

5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan

³¹ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dra Basariah pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 08.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

Raudhatul Athal Al-Mukhlisin berlokasi di jalan Alumunium IV No.3 Lingkungan XX Tanjung Mulia Medan Deli. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihat komponen –komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan–kegiatan pengajaran disekolah ini. Maju mundurnya Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin memiliki personil sekolah yang berjumlah 7 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Data Personil Sekolah

No	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1.	Dra. Basariah	Kepala Sekolah	S-1
2.	Siti Badriah.S. Ag	Wakil Kepala Sekolah	S-1
3.	Rosmiati	Guru	Aliah
4.	Tri Murtini	Guru	Aliah
5.	Rita Mulia Sari	Guru	Aliah
6.	Syahrulia	Guru	Aliah
7.	Suraya	Tata Usaha	Aliah

Sumber: Data Statistik RA Al- Mukhlisin Medan Tahun 2016 - 2017.

Kehadiran guru di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin sebagai pendidik adalah kerana jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas dan tanggung jawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai

kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tanah Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 300 m². Dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Belajar	3	Baik	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Menyatu dalam satu ruangan
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
4.	WC Siswa	1	Baik	
5.	WC Guru	1	Baik	
6.	Papan Tulis	2	Baik	
7.	Papan Pajangan Karya Anak	1	Baik	
8.	Sarana Bermain			
	a. Ayunan	1	Baik	
	b. Prosotan	1	Baik	
	c. Jungkat jungkit	1	Baik	
	d. APE dan Balok	1 Unit	Baik	
	e. Bola Warna	1 Unit	Baik	
	f. Poster-poster	5	Baik	
	g. DVD	1	Baik	
	h. Sound System	1	Baik	

Sumber: Data Statistik RA Al – Mukhlisin Medan Tahun 2016 - 2017.

7. Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin sebagai lembaga pendidikan tingkat dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh

warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3.

Kurikulum Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin

Semester	Tema	Alokasi waktu RA-B
I	1. Diri Sendiri (Aku makhluk ciptaan Allah SWT, Aku anak indonesia, Panca indraku).	3
	2. Kebutuhanku (Makanan, Minuman, Pakaian, Kesehatan, dan Kebersihan).	5
	3. Tanaman (Jenis Tanaman dan Manfaat Tanaman).	2
	4. Lingkunganku (Keluargaku tersayang, Rumah, Sekolahku, dan Lingkungan sekitar).	4
	5. Binatang (Halal dan Haram).	2
	6. Rekreasi (Wisata alam, Lokasi hiburan dan Alat transportasi).	3
II	1. Air, Udara dan Api	2
	2. Alat Komunikasi (Media elektronik dan Media cetak).	2
	3. Pekerjaan (Profesi, dan Jenis pekerjaan).	3
	4. Alam Semesta (Benda-benda langit, Gejala alam, dan Bencana alam).	3
	5. Negaraku (Indonesia negaraku, dan Kehidupan di negaraku).	3
	6. Amalia Ramadhan (Ibadah puasa, dan kegiatan di bulan ramadhan).	2
	Jumlah	34

Sumber: Data Statistik RA AL-Mukhlisin Medan Tahun 2016 – 2017.

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Bagaimana peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin.
3. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motorik kasar usia 5-6 tahun melalui permainan engklek di Raudhatul Athfal Al- Mukhlisin.

1. Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan.

Suatu yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek tersebut sehingga dapat membantu proses perkembangan motorik kasar anak, melalui permainan engklek tersebut dapat juga meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi, sehingga jelas bahwa permainan engklek tersebut memiliki keterkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak. Dari hasil wawancara dengan Ibu Tri Murtini, selaku guru B1 menyatakan:

Sebagai seorang pendidik saya mengajarkan permainan engklek ini kepada peserta didik. Karena permainan engklek ini jarang sekali di terapkan di sekolah mana pun, dan permainan engklek ini sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang mereka apalagi mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

pesat sehingga sangat tepat untuk mengajarkan kepada peserta didik pada permainan engklek tersebut, juga sebagai warisan budaya yang harus kita wariskan kepada peserta didik³².

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Syahrulia selaku guru B2 menyatakan bahwa:

Saya sudah mengajar sejak tahun 2012 mungkin sekitar 5 tahun . Sejak saya mengajar belum pernah di terapkan permainan engklek tersebut , tetapi setelah beberapa bulan saya mengajar baru di terapkan permainan engklek tersebut di RA Al-Mukhlisin Medan. Dengan menerapkan permainan engklek tersebut membantu anak untuk mengembangkan motorik-motorik yang ada di dalam tubuh mereka sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang secara optimal.³³

Selaras dengan pernyataan diatas kepala sekolah juga menyatakan bahwa:

Permainan engklek ini sudah dilakukan sekitar 2 tahun yang lalu, saya sebagai kepala sekolah hanya mengarahkan saja kepada guru – guru untuk mengajarkan permainan – permainan tradisonal seperti: engklek, batok kelapa, petak umpet dan lain-lain. Karena permainan tradisional ini sudah dibuat dalam kurikulum pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.³⁴

Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat kemampuan motorik kasar anak.
- b. Guru membuat Rencana Kegiatan Harian.

³²Wawancara dengan guru B1 Ibu Tri Murtini. pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 09.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

³³Wawancara dengan guru B2 Ibu Syahrulia. pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 09.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan..

³⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dra.Basariah pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 09.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

³⁵Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

- c. Permainan tradisional engklek tertulis didalam Rencana Kegiatan Harian.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah hal serupa juga dikatakan oleh beberapa orang tua murid. Berikut petikan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Ibu Wati selaku orang tua murid mengatakan:

Pernah, Saya sebagai orang tua hanya mengajarkan permainan engklek kepada anak saya. Apalagi anak saya perempuan, jadi saya mengajarnya karena biasa permainan ini dimakan sama anak perempuan jadi saya mengajarnya.³⁶

Ibu Kiky mengatakan:

Saya sebagai orang tua hanya mengajarkan anak saya permainan engklek kepada anak saya, karena anak saya melihat abang sedang bermain engklek dan anak saya bertanya kepada saya itu permainan apa mama dan saya menjawab itu permainan engklek dan anak saya minta diajarin bermain engklek lalu saya mengajarkan kepada anak supaya hatinya senang.³⁷

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Medan telah menerapkan permainan engklek selama 2 tahun dan dalam pelaksanaanya guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dan membuat rencana kegiatan harian secara tertulis dalam permainan tradisional engklek tersebut.

³⁶Wawancara dengan Ibu Wati orang tua murid pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 09.15 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

³⁷Wawancara dengan Ibu Kiky orang tua murid pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

2. Faktor - Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peran permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al- Mukhlisin Medan.

1. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Medan.

Banyak faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak tergantung bagaimana cara guru untuk meningkatkan motorik kasar anak terhadap dalam suatu kegiatan atau permainan. Ada dua faktor yang mendukung motorik kasar anak yaitu :

a. Faktor Kematangan

Yaitu faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesangupan dalam menjalankan fungsinya. Kematangan merupakan penentu dalam belajar, hal ini memberikan pola berpikir dan berperilaku bagi anak yang sedang belajar. Dalam kematangan Kemampuan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh fisik maupun psikis yang ada di dalam dirinya karena faktor - faktor tersebut sangatlah berpengaruh bagi perkembangan motorik kasar anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tri Murtini guru B1 mengatakan bahwa:

Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh fisik dan psikis yang ada didalam diri anak, karena fisik dan psikis anak ini memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih baik lagi.³⁸

Kemudian Ibu Syahrulia guru B2 berpendapat bahwa:

Perkembangan motorik kasar anak terjadi dalam fisik dan psikis anak yang dipengaruhi oleh faktor kematangan yang dapat membentuk fungsi dan organ

³⁸Wawancara dengan guru B1 Ibu Tri Murtini.pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 09.15 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

tubuh anak yang siap untuk melakukan gerakan- gerakan terkordinasi yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.³⁹

Dari hasil pengamatan ketika ibu Syarulia guru B2 mengajar permainan engklek terlihat bahwa anak-anak sangat menikmati permainan engklek tersebut dan mereka antusias dalam bermain, serta mereka mampu melakukan gerakan-gerakan terkordinasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya anak tersebut.

a. Faktor Makanan

Yaitu makanan yang bergizi dan seimbang akan memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan tubuh anak yang membantu anak untuk meningkatkan motorik kasar anak sesuai dengan usianya. Hal ini diperkuat dengan wawancara orang tua murid Ibu Wati yang mengatakan:

Menurut saya makanan, karena makanan sangat bermanfaat bagi tubuh anak apalagi saat ini anak mengalami masa-masa pertumbuhan yang pesat jadi harus diberikan makanan yang bergizi dan seimbang sehingga motorik kasarnya berkembang sesuai dengan usianya⁴⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua murid Ibu Kiky, beliau mengatakan:

Makanan, karena makanan yang saya berikan kepada anak akan berdampak kepada tubuhnya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar agar motorik kasar anak berkembang secara baik bagi tubuhnya⁴¹.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan motorik kasar anak di RA Al-Mukhlisin Medan adalah faktor kematangan dan faktor makanan. Karena kedua faktor ini sangat

³⁹Wawancara dengan guru B2 Ibu Syahrulia pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 09.15 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Wati orang tua murid pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 09.30 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Kiky orang tua murid pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.15 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

berpengaruh bagi perkembangan motorik kasar anak yang dapat membantu untuk meningkatkan motorik kasar anak sesuai dengan usianya.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6

Tahun di RA Al-Mukhlisin Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Murtini guru B1 mengatakan:

Faktor lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan motorik kasar anak yang dapat membantu proses kembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan baik dirumah atau di lingkungan sekitarnya.⁴²

Pernyataan Ibu Tri Murtini guru B1 dibenarkan oleh orang tua murid Ibu Wati beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan motorik kasar anak, karena lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi tumbuh dan kembang anak sehingga anak akan berkembang secara baik sesuai dengan tumbuh kembang mereka.⁴³

Selaras dengan pernyataan ini Ibu Syarulia guru B2 juga mengatakan:

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan motorik kasar anak sehingga peran orang tualah yang harus memilih lingkungan yang baik agar anak tersebut tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga perkembangan motorik kasar anak berkembang secara baik.⁴⁴

Dari hasil ketiga pendapat tersebut orang tua murid Ibu kiky juga mengatakan pendapat yang sama pula, berikut pernyataan beliau:

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak, karena lingkungan memiliki dampak positif dan negatif bagi

⁴²Wawancara dengan guru B1 Ibu Tri Murtini.pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 09.30 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

⁴³Wawancara dengan Ibu Wati orang tua murid pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

⁴⁴Wawancara dengan guru B2 Ibu Syahrulia pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

perkembangan motorik kasar anak, sehingga peran orang tua lah yang menentukan perkembangan motorik kasar anak.⁴⁵

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motorik kasar anak di RA Al-Mukhlisin Medan disebabkan oleh faktor lingkungan, karena lingkungan berperan penting dalam meningkatkan motorik kasar anak, maka tugas guru dan orang tua haruslah mengajarkan kepada mereka dengan kegiatan–kegiatan yang positif sehingga perkembangan anak akan berkembang sesuai yang di harapkan.

3. Cara Guru Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek di RA Al-Mukhlisin Medan.

Guru berperan penting dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek, hal ini guru dijadikan figur oleh anak- anak. Apa yang dikatakan guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak. Adapun cara guru untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek yaitu;

1. Memiliki strategi yang cocok untuk permainan

Strategi adalah teknik atau cara guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang berlangsung dalam kegiatan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar guru tersebut harus tahu strategi yang cocok dalam mengajarkan permainan kepada anak, agar anak tersebut tidak merasa bosan dan jenuh. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih strategi yaitu:

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Kiky orang tua murid pada tanggal 3 April 2017 pukul 10.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

- a) Pilih tema yang cocok untuk dijadikan kegiatan pembelajaran.
 - b) Pilih kegiatan keterampilan yang dapat mengembangkan kognitif, bahasa, kreativitas, motorik, dan emosi.
2. Memilih metode yang cocok untuk permainan

Metode adalah cara yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode pembelajaran sangat banyak jenis, namun tidak semua cocok bagi program kegiatan peserta didik. Anak-anak pada umumnya selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu, senang dalam bereksprimen dan mengekspresikan diri secara kreatif. Maka peran guru sangat penting untuk memilih metode mana yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik dalam permainan yang akan diajarkan oleh guru tersebut agar proses belajar mengajar berjalan baik sesuai yang diharapkan oleh guru tersebut. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar metode ini tepat pada peserta didik yang kita ajarkan yaitu:

1. Memiliki tujuan pembelajaran.
 2. Adanya bahan pembelajaran
 3. Waktu yang digunakan.
 4. Fasilitas media dan sumber pembelajaran.
3. Memberikan pujian kepada anak

Memberikan pujian kepada anak merupakan perilaku yang baik yang dilakukan oleh guru, mengingat anak-anak sangat suka di beri pujian berupa kata-kata atau dengan pujian yang nyata. Hal ini sangat penting bagi guru, karena dengan kita memberikan pujian kepada anak, anak akan termotivasi untuk belajar lagi dan mau mengikuti aturan yang diberikan oleh guru tersebut.

Adapun hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

- a. Guru memperkenalkan permainan engklek kepada peserta didik
- b. Guru mengajarkan permainan engklek secara langsung.
- c. Dalam pelaksanaanya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba permainan engklek.
- e. Guru memuji anak jika anak benar dalam bermain engklek
- f. Guru memberitahukan kepada peserta didik jika peserta didik salah dalam bermain.
- g. Guru mengajarkan permainan engklek setiap hari sabtu.
- h. Guru mengajarkan permainan engklek secara mudah dan sederhana yang bisa dipahami oleh peserta didik.⁴⁶

Hasil observasi tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Tri Murtini selaku B1 tentang Cara guru meningkatkan permainan engklek di RA Al-Mukhlisin Medan adalah sebagai berikut:

Setiap hari sabtu guru-guru disini mengajarkan permainan engklek secara berulang-ulang agar mereka hafal dengan gerakan-gerakan permainan engklek dan kami berikan kebebasan kepada anak-anak untuk bermain engklek bersama teman-temanya jika mereka waktu istirahat tiba.⁴⁷

Selaras dengan wawancara diatas, Ibu Syarulia guru B2 juga menyampaikan hal yang sama diantaranya:

Kami guru-guru di sini setiap hari sabtu selalu mengajarkan permainan-permainan tradisional contohnya: engklek. Tujuanya untuk memperkenalkan mereka tentang permainan-permainan tradisional yang ada di daerahnya tersebut, agar anak-anak tersebut senang dalam melakukan permainan tradisional yang kami ajarkan.⁴⁸

Selaras dengan pernyataan diatas, orang tua murid Ibu Wati juga memberikan pernyataan:

⁴⁶Hasil observasi peneliti pada tanggal 1 April 2017 pukul 08.30 WIB di RA Al – Mukhlisin Medan.

⁴⁷Wawancara dengan guru B1 Ibu Tri Murtini. pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan

⁴⁸Wawancara dengan guru B2 Ibu Syahrulia pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 10.15 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

Saya memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak saya lalu anak saya mengikuti gerakan-gerakan permainan engklek tersebut, dan karena anak saya perempuan saya harus mengajarkan permainan engklek. Karena permainan engklek biasanya dimainkan oleh anak perempuan.⁴⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa cara guru meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek adalah dengan cara membuat permainan semenarik mungkin, mudah dipahami oleh anak, memberikan pujian jika anak benar dan memberitahukan jika anak salah dalam bermain, memberikan kebebasan kepada mereka untuk bermain engklek kapan saja bersama dengan teman-temannya.

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Wati orang tua murid pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.15 WIB di RA Al-Mukhlisin Medan.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun di RA Al- Mukhlisin Medan sudah berjalan dengan baik, karena guru sebelum memulai pelajaran sudah membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan penilaian kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dari hari ke hari.
2. Faktor pendukung meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al – Mukhlisin Medan yaitu: faktor kematangan dan asupan gizi. Dan faktor yang mendukung meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun di RA Al – Mukhlisin Medan yaitu: faktor lingkungan dan pola asuh orang tua dalam mendidik anak – anaknya.
3. Cara guru meningkatkan motorik kasar melalui permainan engklek di RA Al–Mukhlisin Medan yaitu:
 - a. Guru harus memiliki strategis yang cocok dalam mengajarkan suatu permainan.
 - b. Guru harus memiliki metode yang cocok dalam mengajarkan suatu permainan.
 - c. Permainan engklek dibuat semenarik mungkin.
 - d. Memberikan pujian kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam Peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di RA Al-Mukhlisin Medan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Untuk kepala sekolah seharusnya ikut serta dalam peran permainan tradisional engklek, agar kepala sekolah tahu dalam pelaksanaannya dan penilaian permainan engklek tersebut.
- b. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya tentang permainan tradisional engklek agar anak tersebut dapat mengenal permainan engklek secara mendalam tentang permainan tersebut.
- c. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih sering mengajarkan permainan engklek kepada anak agar anak tahu tentang permainan engklek tersebut.
- d. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dramamulya, Sukirman dkk, 2005. *Permainan Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Kepal Press.
- Faraqih Latif Abdul, 2008, *Rahasia Segitiga Allah, Manusia, Setan*, Jakarta Selatan.
- Hurlock, B Elizabeth, 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga,
- Khadijah, 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Khadijah, 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Kurniarti, Euis, 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Moleong, J Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Eka Jaya.
- Pica, Rae, 2012. *Permainan–Permainan Pengembangan Karakter Anak-Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanan Sabri Jamilah dan Yamin Martinis, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Paud*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Shihab, M Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan,dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sitorus, Masganti dkk, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sitorus, Masganti, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang, 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyanto, Slamet, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syahrum dan Salim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Eka Jaya.

Yuliani, Nuraini Sujiono, 2007. *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Negeri.

[http//Megarisma.](http://Megarisma.) ''7 Permainan Unik Dunia Seperti di Indonesia'', dalam artikel [http//7 Permainan Unik Dunia Seperti Di Indonesia - E-Book Info.html](http://7 Permainan Unik Dunia Seperti Di Indonesia - E-Book Info.html). Diakses pada tanggal 13 Febuari Pukul 15.00 WIB.

LAMPIRAN 1

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PERMAINAN
ENGKLEK**

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RKH	✓		
2.	Adanya kegiatan permainan engklek di RKH.	✓		
3.	Adanya pelaksanaan kegiatan permainan engklek.	✓		
4.	Guru mengajarkan permainan engklek secara langsung.	✓		
5.	Guru mencontohkan cara bermain engklek.	✓		
6.	Guru memuji anak jika ia benar dalam bermain engklek.	✓		
7.	Guru mengajari anak jika anak tidak bisa bermain engklek.	✓		
8.	Melakukan pengulangan permainan agar anak – anak mengingatnya.	✓		
9.	Pelaksanaan permainan engklek dilakukan oleh guru lalu anak mengikutinya.	✓		
10.	Guru mengajarkan permainan engklek setiap hari sabtu.	✓		
11.	Guru menyediakan gacuk pada permainan engklek.	✓		
12.	Guru memberikan penilaian pada permainan engklek.	✓		
13.	Guru melakukan evaluasi pada permainan engklek.	✓		

14.	Guru melaksanakan permainan engklek dengan cara demonstrasi	✓		
15.	Guru mengajarkan permainan engklek secara sederhana dan praktis.	✓		

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Medan

1. Coba ibu ceritakan tentang sejarah sekolah RA Al-Mukhlisin Medan dan siapa pendirinya RA Al-Mukhlisin Medan? Mohon dijelaskan ibu?
2. Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah sudah tercapai ibu? Mohon dijelaskan ibu dan sebutkan visi, misi, dan tujuan RA Al-Mukhlisin Medan?
3. Berapa jumlah guru dan murid di RA Al-Mukhlisin Medan ibu? Mohon dijelaskan?
4. Bagaimana perkembangan Fisik di RA Al-Mukhlisin Medan ibu? Mohon jelaskan?
5. Berapa luas tanah di RA Al-Mukhlisin Medan ibu? Mohon jelaskan?
6. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di RA Al-Mukhlisin Medan? Mohon jelaskan?
7. Sarana apa saja yang ada di RA Al-Mukhlisin Medan ibu? Mohon jelaskan?
8. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di RA Al-Mukhlisin Medan? Mohon jelaskan?
9. Bagaimana ibu dengan susunan organisasi sekolah? Mohon jelaskan?
10. Sejak kapan permainan engklek di terapkan di sekolah ini ibu? Mohon jelaskan?
11. Mengapa ibu memilih permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak? Mohon jelaskan?
12. Bagaimana peran ibu untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek tersebut? Mohon jelaskan?
13. Apakah ibu mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan sistem evaluasi di RA ini? Jika ada mohon jelaskan bagaimana sistem evaluasi itu dilakukan!

Lampiran 3

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Guru RA Al-Mukhlisin Medan.

1. Sudah beberapa lama ibu mengajar di RA AL-Mukhlisn Medan? Mohon jelaskan?
2. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di RA Al-Mukhlisn Medan? Mohon jelaskan?
3. Metode apa saja yang ibu ajarkan ke murid-murid RA Al-Mukhlisin Medan? Mohon jelaskan?
4. Bagaimana peran permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak ibu? Mohon jelaskan?
5. Apakah ada hambatan terhadap permainan tradisional engklek motorik kasar anak? Mohon jelaskan?
6. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan permainan engklek terhadap motorik kasar anak? Mohon jelaskan?
7. Apakah ada faktor –faktor lain ibu yang mendukung permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak? Mohon jelaskan?
8. Apakah peran permainan tradisional engklek sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motorik kasar anak ibu? Mohon jelaskan?
9. Mengapa ibu memilih permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak? Mohon jelaskan?
10. Apa-apa saja kelebihan dan kekurangan dari permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak? Mohon jelaskan?
11. Menurut ibu apakah permainan engklek ini telah efektif diterapkan disekolah ini mohon jelaskan?
12. Apakah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan permainan engklek? Jika ada mohon jelaskan bagaimana sistem evaluasinya?

Lampiran 4

Daftar Wawancara

Wawancara dengan orang tua

1. Apakah ibu pernah mengajarkan permainan engklek sebelumnya kepada anak ibu? Mohon jelaskan?
2. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan permainan tradisional engklek? Mohon jelaskan?
3. Apakah ada faktor – faktor yang mendukung ibu dalam permainan engklek tersebut? Mohon jelaskan?
4. Apakah ada faktor – faktor yang menghambat ibu dalam permainan engklek tersebut? Mohon jelaskan?
5. Seberapa sering ibu mengulangi permainan engklek di rumah? Mohon jelaskan?
6. Bagaimana cara ibu mengajarkan permainan engklek terhadap anak ibu? Mohon dijelaskan?

Lampiran 5

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK DALAM PERMAINAN ENKLEK DI RA AL – MUKHLISIN MEDAN

Nama Anak : Muhammad Haikal Akbar

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 1 April 2017

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSB	BSH
1.	Berjingkat	Kakinya menekuk 90 derajat atau kurang		✓		
		Paha sejajar dengan permukaan tanah		✓		
		Tubuh tegak		✓		
		Lengan menekuk di bagian siku sambil memegang pinggang		✓		
		Mampu berjingkat dua kali berturut-turut		✓		
2.	Melempar	Saat melempar gacuk lengan arah ke depan			✓	
		Gerakan seperti membuang dari atas ke bawah			✓	
		Jari – jari membuka ke arah tujuan			✓	
		Badan condong ke depan		✓		
		Kaki tetap diam		✓		
3.	Keseimbangan	Berjingkat dengan satu kaki			✓	
		Mendarat dengan kedua kaki secara seimbang			✓	

Guru Kelas

(Syahrulia)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ruhil Jamil Jamilah
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 13 Febuari 1996
NIM : 38.133.052
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ali Usman
Nama Ibu : Tri siswati
Alamat Rumah :Jalan Alumunium Raya No. 60 gg Banten Tanjung Mulia.

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 060947, Tamat Tahun 2007
2. SMP Negeri 24 Medan, Tamat Tahun 2010
3. SMK Laksamana Martadinata Medan, Tamat Tahun 2013
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2013

Medan, 17 April 2017

Penulis

Ruhil Jamil Jamilah

NIM. 38.133.052



Gambar 1.1 Lokasi sekolah



Gambar 1.2 Tempat permainan



Gambar 1.3 Guru sedang mengajar



Gambar 1.4 Permainan engklek



Gambar 1.5 Gacuk permainan engklek



Gambar 1.6 Guru sedang mengajarkan permainan engklek



Gambar 1.7 Anak sedang bermain engklek.

Rencana Kegiatan Harian

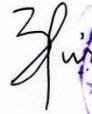
Nama Sekolah : RA Al-Mukhlisin
 Semester : II
 Tema/ Sub Tema/ Tema Spesifik : pekerjaan / Pekerjaan di darat / Petani
 Hari / Tanggal : Sabtu/ 25 Maret 2017

Nilai		Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Media	Metode	Penilaian	
Karakter	Kewirausahaan					Alat	Hasil
Disiplin	Disiplin	Terbiasa mengikuti peraturan sekolah	Baris /ikrar	Halaman			
Religus	Religus	Anak mampu membaca surat al-fatihah dan surat al-ikhlas Anak mampu membaca do'a ibu –bapak dan doa kebaikan dunia akhirat	I. Kegiatan Awal Membaca surat al- fatihah dan surat al- ikhlas Membantu doa ibu bapak dan kebaikan dunia akhirat	Al-Quran Buku do'a	Klasikal Klasikal		
			II. Kegiatan Inti Sholat	Guru	Demontrasi		

		Anak sholat bersama	III. Istirahat				
		Anak bermain engklek	IV. Kegiatan Penutup Bermain engklek		Demontrasi	Gacuk	

Mengertahui,

Kepala Sekolah



 (Dra. Basariyah)

Medan 25 Maret 2017

Guru Kelas


 (Syahrulia)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : <http://www.fitk.uinsu.ac.id> e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2264/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017
Lampiran :
Hal : Izin Riset

24 Maret 2017

Yth. Kepala RA. Al-Mukhlisin Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) diwajibkan menyusun skripsi (karya ilmiah), untuk hal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : RUHIL JAMIL JAMILAH
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 13 Februari 1996
NIM : 38133052
Smt/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

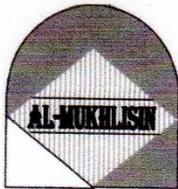
untuk hal dimaksud kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksana riset di RA. Al-Mukhlisin Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

"PERAN PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. AL-MUKHLISIN MEDAN TA. 2016/2017"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Kepala RA
Ketua Rurusah PIAUD
Ruhil Jamil Jamilah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



RAUDHATUL ATHFAL (RA) "AL-MUKHLISIN"

Jl. Almunium IV No. 3 Lingkungan XX Tanjung Mulia Medan 20241

Nomor : 02/RA.AM/III/2017M/1438H

Medan, 20 Maret 2017

Lamp : 1 (satu) lembar

Hal : Balasan Izin riset

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua Jurusan PIAUD
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Basariah**

Jabatan : Kepala RA Al-Mukhlisin Kec. Medan Deli

Jalan Almunium IV Lk. XX No. 3 Tanjung Mulia Medan Deli

Menerangkan bahwa,

Nama : **Ruhil Jamil Jamilah**

No. Mhs : **38133062**

Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di RA Al-Mukhlisin Kec. Medan Deli dengan permasalahan dan judul : **" Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Medan"** pada tanggal 25 Maret s/d 06 April 2017.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya

Kepala RA Al-Mukhlisin

Kec. Medan Deli

38

 Dra. Basariah